

# **GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO RAWAT JALAN**

**Fikri Erwanto <sup>\*1</sup>, Herlina <sup>2</sup>, Aminatul Fitri <sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Riau, Indonesia

\*Email Korespondensi : fikri.erwanto6311@student.unri.ac.id

**DOI : 10.33369/jvk.v6i1.25417**

## **Article History**

---

**Received :** Desember 2022

**Revised :** Juni 2023

**Accepted :** Juni 2023

---

## **ABSTRACT**

Depression is a psychological disease that is rarely detected but can directly reduce the quality of life of sufferers, especially the elderly. The purpose of this study was to describe the level of depression in the elderly in the working area of the outpatient sidomulyo health center. Descriptive analytic research design with a purposive sampling approach, the study was located in the working area of the sidomulyo outpatient health center in pekanbaru city with 100 elderly respondents aged over 60 years. The measuring instrument is the geriatric depression scale (gds) questionnaire which has been tested for validity and reliability. The description of the level of depression in the elderly in the working area of the sidomulyo health center can be concluded that the highest level of depression is mild depression (40%), while the characteristic results show that the most age is 60-69 years (56%), the sex of the majority is female (60 %), the majority last education was high school (30%), married status, most of them don't have a partner/not married (55%), and the majority of respondents don't work anymore (61%), and most of the elderly have physical health problems (74%). It was found that the highest levels of depression were mild depression (40%), moderate depression (38%), severe depression (4%), and those who did not experience depression (18%), so that the level of depression in the elderly in the work area outpatient sidomulyo health center with the most mild depression category. Future researchers, it is hoped that they can develop research with more samples and look for risk factors associated with depression in the elderly.

**Keywords:** Depression Level, Elderly, Geriatric Depression Scale

## **PENDAHULUAN**

Lansia merupakan kelompok usia pada usia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Menurut emmelia (2016) lansia adalah seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, lansia merupakan tahap akhir perkembangan hidup manusia, dimana terjadi penurunan pada tubuhnya, baik secara fisik, biologis, mental maupun psikologis. Menurut raudhoh (2017) perubahan penurunan fungsi tubuh, mental serta psikologis pada lansia terjadi dikarenakan *aging proccess* atau proses penuaan

yang alami terjadi pada setiap manusia pada tahap akhir perkembangan. Menurut kemenkes ri (2020) lansia di indonesia 2019 mencapai 25,9 juta jiwa, dengan jumlah lansia laki-laki 12,3 juta jiwa dan lansia perempuan 13,6 juta jiwa. Jumlah yang lansia di indoneisa tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, mencapai 27,1 juta jiwa, dengan jumlah lansia laki-laki 12,9 juta jiwa dan lansia perempuan sebanyak 14,2 juta jiwa. Jumlah lansia diperkirakan akan terus meningkat di indonesia pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Berdasarkan data direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil (dukcapil ) terdapat 411,634 ribu jiwa di riau dengan prevalensi usia > 60 tahun yang dikategorikan lansia, serta rata-rata usia harapan hidup (uhh) di daerah riau ditahun 2021 adalah 72 tahun, lebih tinggi dari tahun 2020 yaitu 70 tahun (bps riau, 2021). umur merupakan suatu penilaian rata-rata usia hidup manusia, usia harapan hidup lansia itu tergantung dari pola hidup lansia. Umumnya lansia mengalami gangguan psikologis yaitu depresi, dikarenakan risiko terjadinya gangguan psikologis terjadi dua kali lipat lebih tinggi di kalangan lansia dari pada dewasa (sari, 2016). Menurut utami et al (2018) alasan peningkatan terjadinya gangguan pada psikologis lansia, yaitu harus menghadapi berbagai permasalahan, seperti perubahan kedudukan sosial, kehilangan pekerjaan, risiko terkena penyakit, serta kehilangan orang yang mereka cintai. Kondisi tersebut menyebabkan lansia menjadi lebih rentan untuk mengalami masalah psikologis. Gangguan psikologis yaitu kondisi yang mempengaruhi pikiran, perasaan, suasana hati, dan perilaku. Penyakit psikologis tertentu mungkin hanya muncul sesekali, dan beberapa dapat bertahan lama (kronis) (made et al, 2019). Kondisi ini jika berlangsung lama dan tanpa penanganan yang tepat dapat membuat masalah lain terjadi lebih cepat, jika lansia mengalami gangguan psikologis berkepanjangan seperti gangguan mood, rasa cemas, serta lainnya dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia yaitu akan terjadinya depresi (dewi, 2014). Nugroho (2017) mengatakan depresi adalah perasaan sedih, ketidak berdayaan dan pesimis yang dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri atau orang lain dengan perasaan marah. Penderita mengalami gangguan depresi dapat disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah penyakit yang diderita atau masalah kesehatan, perubahan status sosial, perasaan bersalah pada hal apapun, merasakan kesendirian dan merasa hina dengan kondisinya yang sudah tidak berdaya, pola pikir terhadap kematian, kehilangan nafsu makan, terlebih kehilangan orang yang mereka cintai yang berdampak

akan meningkatkan terjadinya depresi. Menurut ilannoor et al (2021) dampak depresi pada lansia sangatlah buruk, depresi yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan semakin menurunnya kualitas hidup lansia tersebut, seperti sakit fisik, penyalahgunaan obat, alkohol dan nikotin, dan dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lansia tersebut termasuk kematian yang lebih awal (bunuh diri).

Prevalensi depresi pada lansia di dunia tahun 2017 dengan usia rata-rata 60 tahun diperkirakan terdapat 500 juta jiwa, serta terdapat 100 juta kasus depresi setiap tahunnya (world health organization dalam livina et al, 2018). Prevalensi depresi di indonesia berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar, menyebutkan bahwa prevalensi lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7% (kemenkes, 2019), sedangkan data depresi di pekanbaru didapatkan dari penelitian rima, et al (2015) di pstw khusnul khatimah bahwa terdapat 52,5% yang mengalami depresi ringan, 10,0% yang mengalami depresi sedang/berat, dan sejalan dengan penelitian ratih (2019) yaitu terdapat 36,84% lansia mengalami depresi ringan, 18,42% mengalami depresi sedang, 7,90% mengalami depresi berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh utami, et al (2018) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi usia maka risiko mengalami depresi semakin tinggi. Hasil penelitian menuliskan 55,6% dengan rentang usia 75-90 tahun berkemungkinan depresi sedang, 51,2% berkemungkinan depresi ringan dengan rentang usia 60-74 tahun. Penelitian yang dilakukan prabhaswari & putu (2015) mengungkapkan bahwa dari 85 responden, sebanyak 30,8% yang mengalami depresi adalah wanita sedangkan laki-laki sebesar 15,8%. Penelitian yang dilakukan oleh girgus et al (2017) menyimpulkan dari 85 penelitian terdahulu, 69 penelitian menunjukkan depresi pada usia lanjut lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif, dimana *design* yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia usia > 60 tahun berjumlah 5.259 orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan yang terdapat data lansia terbanyak di pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik dengan jenis teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah lansia dengan

kriteria: 1). Usia >60 tahun; 2). Tidak cacat pendengaran dan pengelihatn; 3).tidak mengalami gangguan jiwa (skizofrenia, bipolar); 4). Bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *geriatric depression scale* (gds) untuk mengukur tingkat depresi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan univariat yang digunakan untuk menggambarkan tingkat depresi.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah	
	N	%
<b>Usia</b>		
60-69 tahun	56	56
70 tahun lebih (kemenkes,2016)	44	44
<b>Pendidikan</b>		
Sd	23	23
Smp	27	27
Sma/ sederajat	30	30
Pt	20	20
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
<b>Status perkawinan</b>		
Tidak /janda/duda	55	55
Punya pasangan/menikah	45	45
<b>Status pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	61	61
Bekerja	39	39
<b>Masalah kesehatan fisik</b>		
Tidak ada	26	26
Hipertensi	52	52
Diabetes melitus	22	22
Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik mayoritas berusia 60-69 tahun lebih banyak yaitu 56 responden (56%). Distribusi pendidikan responden mayoritas sekolah menengah atas/sederajat 30 responden (30%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 60 responden (60%). Distribusi status perkawinan mayoritas responden sudah tidak ada pasangan/tidak menikah dengan jumlah 55 responden (55%), serta mayoritas responden tidak bekerja lagi dengan jumlah 61 responden (61%) dan hampir seluruh responden memiliki masalah kesehatan yaitu 74 responden (74%).

**Tabel 2.** Gambaran tingkat depresi pada lansia

No	Tingkat depresi	Jumlah	
		N	%
1	Tidak depresi	18	18
2	Ringan	40	40
3	Sedang	38	38
4	Berat	4	4
Total		100	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 100 responden mayoritas mengalami depresi ringan sebanyak 40 orang (40%). Tingkat tertinggi kedua adalah tingkat depresi sedang sebanyak 38 (38%) dan untuk tingkatan depresi berat sebanyak 4 orang (4%), serta untuk yang tidak depresi sebanyak 18 orang (18%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### A. Usia responden

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan, didapatkan usia mayoritas 60-69 tahun sebanyak 56 responden (56%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian livana et, al (2018) tentang gambaran tingkat depresi lansia bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia di kelurahan bandengan kabupaten kendal berada pada rentang usia diatas 60 tahun sebanyak 98 orang atau sebesar 86,7%, sedangkan yang berusia diatas 75 tahun sebanyak 15 orang (13,3%).

#### B. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 60 orang (60%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawan, et al (2016) mengenai tingkat depresi di wilayah kerja puskesmas sibela surakarta menunjukkan mayoritas responden adalah wanita yaitu 36 responden (59%) dan laki-laki 25 responden (41%).

#### C. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden adalah mayoritas pendidikan terakhir sma/ sederajat sebanyak 30 orang (30%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian annisa, et al (2019) mengenai tingkat depresi di wilayah kerja

puskesmas guguk kota payakumbuh bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir yaitu sma/ sederajat sebanyak (40%), sd (33,3%), smp (6,7%), dan pt (6,7%).

#### D. Status pernikahan

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pasangan/tidak menikah sebanyak 55 responden (55%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan suardana (2011) mengenai tingkat depresi di kecamatan karangasem bali yaitu mayoritas responden tidak memiliki pasangan sebanyak 82 responden (50,3%) dan yang masih memiliki pasangan sebanyak 81 responden (49,7%).

#### E. Status pekerjaan

Hasil penelitian mayoritas responden sudah tidak bekerja sebanyak 61 responden (61%), penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh livana et al (2018) mengenai gambaran tingkat depresi bahwa mayoritas responden sudah tidak bekerja sebanyak 58 responden (51,3%) dan yang masih bekerja sebanyak 55 responden (48,7%).

#### F. Masalah kesehatan fisik

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki penyakit fisik sebanyak 74 responden (74%), penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh aryawangsa et al (2016) mengenai faktor risiko tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas tampaksiring bali bahwa mayoritas responden memiliki penyakit fisik sebanyak 83 responden (92,2%).

### 2. Gambaran perkembangan mental-emosional anak preschool

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan yaitu, tingkat depresi pada lansia yaitu depresi tingkat ringan 40 responden (40%), depresi tingkat sedang 38 responden (38%), depresi tingkat berat 4 responden (4%), dan yang tidak mengalami depresi hanya 18 responden (18%). Maka pada wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan tingkat depresi berada pada tingkatan depresi ringan yaitu 40 orang (40%). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian livana et al (2018) bahwa tingkat depresi yang dialami lansia kebanyakan depresi ringan sebanyak 47 responden (41,6%) dan tingkat depresi berat sebanyak 13 responden (11,5%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami tingkat depresi ringan. Menurut penelitian ini tingkatan depresi pada lansia sangat erat dikaitkan dengan berbagai faktor yang memungkinkan

terjadinya depresi, seperti sebagai dampak proses menua yang alamiah, yang menimbulkan konsekuensi berupa penurunan seluruh anatomi dan fungsi tubuh maupun konsekuensi negatif akibat menua.

Menurut miller (2012) salah satu faktor risiko terjadinya depresi pada lansia adalah gangguan fungsional menetap seperti akibat kelumpuhan, gangguan penglihatan, gangguan pergerakan, ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari akibat intoleransi tubuh. Gangguan fungsional tubuh lansia yang menetap membuat lansia merasa tidak berdaya dan putus asa. Lansia merasa tidak ada gunanya hidup di dunia dengan kondisinya tersebut. Menurut asumsi peneliti atas hasil penelitian yang diperoleh, tingkatan depresi yang dialami lansia dapat disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut dapat diamati selama melakukan penelitian diantaranya yaitu faktor usia, faktor pernikahan, faktor pekerjaan dan faktor penyakit fisik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sidomulyo dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi tertinggi yaitu depresi tingkat ringan (40%), sedangkan hasil karakteristik didapatkan hasil yaitu usia terbanyak 60-69 tahun (56%), jenis kelamin mayoritas perempuan (60%), pendidikan terakhir mayoritas sma (30%), status menikah kebanyakan sudah tidak punya pasangan/tidak menikah (55%), dan mayoritas responden tidak bekerja lagi (61%), serta kebanyakan lansia memiliki masalah kesehatan fisik (74%). Bagi perkembangan ilmu keperawatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi baru bagi ilmu keperawatan mengenai gambaran tingkat depresi pada lansia. Bagi pelayanan puskesmas penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengetahui depresi yang terjadi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan. Bagi penelitian berikutnya penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan data awal untuk meneliti selanjutnya, khususnya tentang tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Livana Ph, Susanti Y, Darwati Le, Anggraeni R (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*. ;4(4):80 -93
- Aryawangsa, A., G., N., Ariastuti, N., L., P. (2016) Prevalensi Dan Distribusi Faktor Risiko Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Isainmedis, Ism Vol. 7 No.1, September-Desember, Hal 12-23*
- Suardana, I.W (2011). Hubungan Faktor Sosiodemografi, Dukungan Sosial, Dan Status Kesehatan Dengan Tingkat Depresi Pada Agregat Lanjut Usia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7):233-8.
- Anissa, M., Amelia, R., Dewi, N. P. (2019) Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health And Medical Journal, Vol 1, No 2*  
<https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/235>
- Kurniawan, D. B, Murhayati, A, Saelan (2016) Gambaran Tingkat Depresi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta. N Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan. (2020). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Raudhoh, N (2017) Lansia Asik. Lansia Aktif, Lansia Produktif. *Jurnal Pengabdianmasyarakat* <https://doi.org/10.22437/Medicaldedication.V4i1.13458>
- Sari, D. M. (2016). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lanjut Usia.
- Utami, A. W., Liza, R. G., & Ashal, T. (2018). Hubungan Kemungkinan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 417–423. Retrieved From
- Made, S., C., S., Putrawan, I. B., & Rai, N. K. (2019). Hubungan Tingkat Inkontinensia Urin Dengan Derajat Depresi Pada Pasien Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*. 8(8)
- Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish